TUNJUK AJAR: JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN
Volume 9, Nomor 2, Agustus 2026
P-ISSN: 2615-062X
E-ISSN: 2622-3554
http://dx.doi.org/10.31258/jta.v9i2.153-167

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH DI SDIT PEKANBARU

Wirda Ningsih[1]*, Yundri Akhyar[2]

[1]Universitas Islam Al-Kifayah Riau
[2]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
*wirdaningsih2007@gmail.com

Received: June 20th, 2026 Revised: July 15th, 2026 Accepted: August 04th, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of character education based on religious school culture in Integrated Islamic Elementary Schools (Sekolah Dasar Islam Terpadu/SDIT) in Pekanbaru City. The study employed a qualitative case study approach involving school principals, vice principals, teachers, parents, and students. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and document analysis and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, comprising data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that character education is systematically implemented through strategic planning, Islamic values integration into the curriculum, religious habituation, teacher role modeling, classroom instruction, and extracurricular activities. Character development is evaluated through behavioral observations, reflective journals, attitude assessments, and collaboration with parents. Implementation is supported by visionary leadership, a strong religious school culture, committed teachers, and active parental involvement. However, digital media influence and inconsistencies in family parenting practices remain significant challenges. The study proposes an integrative model emphasizing synergy among school leadership, organizational culture, curriculum integration, religious habituation, and family engagement.

***Keywords**: character education, Islamic elementary school, religious school culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter tidak hanya diarahkan pada pembentukan moral sosial, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Oleh

karena itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) mengembangkan budaya religius sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta penciptaan lingkungan sekolah yang Islami.

Secara teoritis, budaya religius sekolah merupakan sistem nilai, keyakinan, tradisi, kebiasaan, dan perilaku yang berlandaskan ajaran agama serta menjadi budaya bersama seluruh warga sekolah. Budaya religius diyakini mampu membentuk karakter peserta didik melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara terus-menerus melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan aturan sekolah, dan interaksi sosial yang kondusif. Pendidikan karakter yang berbasis budaya religius juga sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan akhlak (ta'dib) sebagai tujuan utama pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa budaya religius memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Yuliharti (2022) di SDIT Miftahul Iman Pekanbaru menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui budaya sekolah berupa pembiasaan sehari-hari, penegakan disiplin, dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mampu menanamkan karakter religius, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati. Penelitian Sulthon, Amien, dan Nurhakim (2025) di SD Integral Lukman Al-Hakim Pekanbaru juga menemukan bahwa pendidikan karakter menjadi lebih efektif ketika nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran melalui pendekatan pembelajaran tematik, Project-Based Learning, dan Problem-Based Learning, sehingga mampu mengembangkan karakter peserta didik secara holistik.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Effendi, Warsah, dan Bahri menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah Pekanbaru berjalan efektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang mengacu pada standar Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Penelitian tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan sistem manajemen sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Demikian pula penelitian Pohan, Fitrianti, dan Siregar (2017) mengenai Program Mushafahah di sekolah

dasar Islam swasta Pekanbaru menunjukkan bahwa pembiasaan sederhana berupa budaya bersalaman dengan guru mampu menumbuhkan karakter hormat, sopan santun, kedisiplinan, dan penghargaan kepada guru, meskipun sistem evaluasi karakter masih belum dilaksanakan secara optimal.

Penelitian di berbagai daerah juga menunjukkan temuan yang serupa. Haryati, Poerwanti, dan Budiharto (2023) menemukan bahwa implementasi budaya sekolah berbasis Islami di SDIT Al-Hadi telah berjalan dengan sangat baik karena didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah, keteladanan guru, dan sarana prasarana yang memadai, sedangkan hambatan utamanya adalah belum konsistennya peserta didik dalam menjalankan pembiasaan religius. Uspari dan Fadli (2024) menegaskan bahwa budaya religius yang diterapkan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan mampu memperkuat karakter religius peserta didik. Selanjutnya, Hadi dan Prayogi (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan sekolah, budaya organisasi, lingkungan fisik yang bernuansa Islami, kepemimpinan kepala sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih cenderung mengkaji implementasi pendidikan karakter secara parsial, misalnya hanya pada aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan religius, budaya sekolah, atau manajemen pendidikan karakter. Kajian yang mengintegrasikan seluruh dimensi implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, keterlibatan orang tua, hingga dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik pada beberapa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Pekanbaru masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan yang komprehensif diperlukan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai model implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Pekanbaru dengan mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta model implementasi yang

dikembangkan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis budaya religius dalam perspektif pendidikan Islam serta menjadi rekomendasi praktis bagi kepala sekolah, guru, pengelola SDIT, dan pemangku kebijakan dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih sistematis, efektif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian meliputi beberapa SDIT Kota Pekanbaru yang dipilih secara purposive sampling, dengan pertimbangan sekolah telah menerapkan budaya religius sebagai bagian dari program pendidikan karakter, PUNYA program pengembangan karakter peserta didik, serta bersedia menjadi lokasi penelitian.

10 Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive dan snowball sampling, yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, pembina kegiatan keagamaan, peserta didik, komite sekolah, serta orang tua peserta didik. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya religius.

Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap berbagai aktivitas budaya religius sekolah

Analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Setelah analisis masing-masing situs selesai, dilakukan analisis lintas situs (cross-site analysis) untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan pola implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius yang berkembang pada setiap sekolah.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selain itu, peneliti menerapkan member checking kepada informan untuk memastikan kesesuaian hasil wawancara, peer debriefing dengan

sesama peneliti atau pakar pendidikan, serta menyusun audit trail sebagai dokumentasi proses penelitian sehingga kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada beberapa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Pekanbaru. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius membentuk lima tema utama, yaitu: (1) perencanaan pendidikan karakter berbasis budaya religius, (2) pelaksanaan pendidikan karakter, (3) evaluasi pendidikan karakter, (4) faktor pendukung dan penghambat, serta (5) dampak implementasi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius

Tahap kondensasi data menunjukkan bahwa seluruh sekolah telah merancang pendidikan karakter sebagai bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan disusun berdasarkan visi, misi, tujuan sekolah, kurikulum nasional, serta nilai-nilai Islam yang menjadi karakteristik Sekolah Dasar Islam Terpadu. Nilai-nilai religius tidak hanya dituangkan dalam dokumen kurikulum, tetapi juga diintegrasikan ke dalam program tahunan, program semester, kalender pendidikan, modul ajar, serta berbagai kegiatan pembiasaan yang menjadi budaya sekolah.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa setiap kelas memiliki jadwal pembiasaan religius yang meliputi doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, salat Duha, salat Zuhur berjamaah, infak Jumat, murojaah hafalan, dan kegiatan pembinaan akhlak. Studi dokumentasi juga menunjukkan bahwa indikator karakter telah menjadi bagian dari perangkat pembelajaran dan program penguatan karakter sekolah.

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan:

"Pendidikan karakter merupakan ruh dari seluruh kegiatan sekolah. Oleh karena itu, setiap program yang kami susun harus mengandung nilai-nilai religius sehingga karakter peserta didik dibentuk secara berkesinambungan, bukan hanya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam." (Informan 1)

Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa:

"Dalam setiap modul ajar kami selalu mencantumkan indikator karakter yang ingin dicapai. Jadi keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku peserta didik." (Informan 2)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan pendidikan karakter telah dilakukan secara sistematis melalui integrasi budaya religius ke dalam seluruh program sekolah.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui empat strategi utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, integrasi dalam pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan religius menjadi aktivitas rutin yang dilakukan setiap hari melalui budaya salam, senyum, sapa, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, menjaga kebersihan lingkungan, budaya antre, dan berbagai kegiatan sosial keagamaan.

Selain pembiasaan, guru berfungsi sebagai teladan dalam menampilkan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan santun sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan:

"Semua guru memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas guru agama, tetapi menjadi budaya seluruh warga sekolah." (Informan 3)

Guru kelas menambahkan:

"Keteladanan merupakan metode yang paling efektif. Ketika guru datang tepat waktu, menjaga tutur kata, dan melaksanakan ibadah dengan baik, peserta didik akan meniru perilaku tersebut secara alami." (Informan 4)

Koordinator Tahfiz juga menjelaskan:

"Program tahfiz tidak hanya mengejar target hafalan, tetapi juga membentuk adab peserta didik agar nilai-nilai Al-Qur'an tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari." (Informan 5)

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah membiasakan mengucapkan salam kepada guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengikuti salat berjamaah secara tertib, serta menunjukkan sikap saling menghargai selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan karakter dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi perilaku peserta didik, jurnal harian guru, penilaian sikap, buku penghubung dengan orang tua, serta laporan perkembangan karakter setiap akhir semester. Evaluasi tidak hanya dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga melalui pemantauan perilaku peserta didik di luar kelas.

Guru kelas menjelaskan:

"Kami mencatat perkembangan karakter peserta didik setiap hari. Hasil pengamatan tersebut kemudian kami komunikasikan kepada orang tua agar pembinaan karakter dapat dilanjutkan di rumah." (Informan 6)

Salah seorang orang tua mengungkapkan:

"Sekolah selalu memberikan laporan perkembangan perilaku anak. Kami merasa terbantu karena dapat melanjutkan pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah." (Informan 7)

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa beberapa sekolah belum memiliki instrumen evaluasi karakter yang baku sehingga penilaian masih didominasi oleh observasi guru. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan karakter peserta didik belum terdokumentasi secara komprehensif.

4.Faktor Pendukung dan Penghambat

nalisis data menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter didukung oleh komitmen kepala sekolah, kompetensi guru, budaya sekolah yang kondusif, dukungan yayasan, keterlibatan orang tua, serta tersedianya fasilitas ibadah yang memadai. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi perbedaan pola pengasuhan di lingkungan keluarga, pengaruh penggunaan media digital, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya koordinasi antara sekolah dan keluarga dalam melakukan evaluasi karakter.

Kepala sekolah menyampaikan:

"Keberhasilan pendidikan karakter tidak mungkin dicapai jika hanya mengandalkan sekolah. Orang tua harus menjadi mitra utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak." (Informan 8)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh orang tua peserta didik yang menyatakan:

"Tantangan terbesar saat ini adalah penggunaan gawai. Karena itu kami berusaha menyelaraskan aturan di rumah dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah." (Informan 9)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan.

Dampak Implementasi Pendidikan Karakter

Analisis lintas data menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah, kebiasaan melaksanakan ibadah secara mandiri, kejujuran, tanggung jawab terhadap tugas, kepedulian sosial, kemampuan bekerja sama, serta penghormatan kepada guru dan teman.

Seorang peserta didik mengungkapkan:

"Saya sekarang terbiasa salat Duha, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, mengucapkan salam ketika bertemu guru, dan membantu teman yang membutuhkan." (Informan 10)

Hasil dokumentasi sekolah juga menunjukkan adanya penurunan jumlah pelanggaran tata tertib, meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan, serta semakin aktifnya keterlibatan orang tua dalam berbagai program pembinaan karakter.

Berdasarkan keseluruhan proses analisis data, implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Pekanbaru merupakan suatu sistem yang saling terintegrasi mulai dari tahap

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Budaya religius diimplementasikan melalui pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler sehingga mampu membentuk karakter religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli, dan mandiri pada peserta didik.

Pembahasan Peneltian

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter disusun berdasarkan visi dan misi sekolah, kurikulum nasional, kurikulum khas JSIT, serta nilai-nilai Islam yang diterjemahkan ke dalam program tahunan, program semester, kalender pendidikan, dan modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter telah dirancang sejak tahap perencanaan sehingga seluruh aktivitas sekolah memiliki orientasi yang sama dalam membangun karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Yuliharti (2022) yang menemukan bahwa pendidikan karakter di SDIT Miftahul Iman Pekanbaru telah diintegrasikan ke dalam budaya sekolah melalui kegiatan pembiasaan, disiplin, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui empat strategi utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, integrasi pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan religius dilakukan secara konsisten melalui salat berjamaah, salat Duha, tadarus Al-Qur'an, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), infak, sedekah, serta berbagai aktivitas sosial keagamaan. Selain itu, guru menjadi model utama dalam menampilkan perilaku religius sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui observasi dan peniruan.

penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Sulthon, Amien, dan Nurhakim (2025) yang menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam seluruh mata pelajaran melalui pembelajaran tematik, Project-Based

Learning, dan Problem-Based Learning mampu mengembangkan karakter peserta didik secara holistik. Demikian pula penelitian Hadi dan Prayogi (2025) yang menjelaskan bahwa budaya sekolah Islami, kepemimpinan kepala sekolah, serta integrasi kurikulum menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religius peserta didik.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Penelitian ini menemukan bahwa evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui observasi perilaku, jurnal harian guru, buku penghubung, penilaian sikap, serta komunikasi intensif antara sekolah dan orang tua. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian sekolah belum memiliki instrumen evaluasi karakter yang baku sehingga penilaian masih bergantung pada observasi guru. Kondisi tersebut menyebabkan hasil evaluasi belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan karakter peserta didik secara objektif.

Temuan ini melengkapi penelitian Pohan, Fitrianti, dan Siregar (2017) mengenai Program Mushafahah di sekolah dasar Islam swasta Pekanbaru yang juga menemukan bahwa evaluasi karakter belum dilaksanakan secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya pengembangan instrumen asesmen karakter yang komprehensif agar implementasi pendidikan karakter dapat diukur secara lebih akurat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, budaya sekolah yang kondusif, dukungan yayasan, keterlibatan orang tua, serta tersedianya fasilitas pembelajaran dan ibadah. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi pengaruh media digital, perbedaan pola pengasuhan di rumah, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum optimalnya sinergi antara sekolah dengan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Haryati, Poerwanti, dan Budiharto (2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan budaya sekolah Islami dipengaruhi oleh komitmen seluruh warga sekolah dan dukungan fasilitas yang memadai. Penelitian Uspari dan Fadli (2024) juga menjelaskan bahwa budaya religius akan berjalan efektif apabila didukung oleh keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan partisipasi seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian ini mengembangkan teori Ekologi Pendidikan Bronfenbrenner, yang menjelaskan bahwa perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks SDIT di Pekanbaru, implementasi pendidikan karakter akan berjalan optimal apabila ketiga lingkungan tersebut memiliki keselarasan nilai dalam membentuk perilaku peserta didik.

5. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kemandirian, serta kebiasaan menjalankan ibadah tanpa paksaan. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya religius tidak hanya menghasilkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga membentuk kesadaran moral yang berasal dari internal peserta didik.

Temuan ini mendukung penelitian Rozak (2024) yang menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pilar utama dalam pembangunan karakter melalui internalisasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Rahman Husein (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius tidak cukup dijelaskan hanya melalui teori pendidikan karakter Lickona ataupun teori pembelajaran sosial Bandura secara terpisah. Berdasarkan sintesis hasil penelitian, dapat dirumuskan suatu Model Integratif Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius SDIT, yaitu model yang

menjelaskan bahwa pendidikan karakter terbentuk melalui keterpaduan lima komponen utama: (1) kepemimpinan visioner kepala sekolah, (2) budaya religius sekolah yang diwujudkan dalam pembiasaan dan keteladanan, (3) integrasi nilai Islam ke dalam seluruh proses pembelajaran, (4) kolaborasi aktif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta (5) evaluasi karakter yang berkelanjutan. Kelima komponen tersebut saling berinteraksi membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius sehingga karakter peserta didik berkembang secara utuh.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Pekanbaru telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam visi dan misi sekolah, kurikulum, program tahunan, serta perangkat pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi karakter dilakukan melalui observasi perilaku, jurnal guru, penilaian sikap, dan komunikasi dengan orang tua, meskipun masih diperlukan pengembangan instrumen penilaian karakter yang lebih terstandar. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah yang religius, komitmen guru, keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan pengaruh media digital, perbedaan pola pengasuhan di rumah, serta keterbatasan evaluasi menjadi tantangan yang perlu diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., Amrullah, M., & Hikmah, K. (2023). Penguatan karakter religius siswa kelas IV berbasis budaya sekolah Islami di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Ngaban. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1). https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7464

Ainita, N., Remiswal, R., & Zalnur, M. (2025). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Kota Padang. JUPENDIA. https://doi.org/10.54297/seduj.v5i2.1242

Badriyah, M. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di Sekolah SMPN 2 Rangsang Pesisir. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i2.394

Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Prentice Hall.

Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Harvard University Press.

Effendi, M., Warsah, I., & Bahri, S. (2025). Implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Dirasah. https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1332

Fahroji, O. (2020). Implementasi pendidikan karakter. Qathruna, 7(1). https://doi.org/10.32678/QATHRUNA.V7I1.3030

Ghofur, A., Choiriyah, F., Nashrullah, M. F., dkk. (2024). Analisis pendidikan karakter melalui kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Learning, 4(4). https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3761

Hadi, M. Y., & Prayogi, D. S. T. (2025). Managing Islamic school culture to develop students' religious character. Journal of Educational Research and Practice, 3(2). https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.304

Haryati, H. D., Poerwanti, J. I. S., & Budiharto, T. (2023). Analisis implementasi budaya sekolah berbasis Islami dalam membangun karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Didaktika Dwija Indria, 11(2). https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75391

Husein, R. (2025). Character building through Islamic Religious Education. Al-Murabbi, 3(2). https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v3i2.1054

Lestari, A., Zanti, L., Reza, W. E. A., dkk. (2025). Implementasi kebijakan pentingnya penguatan pendidikan dalam membentuk peserta didik berkarakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Pekanbaru. Perspektif, 3(3). https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i3.2678

Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.

Pohan, R., Fitrianti, L., & Siregar, R. H. (2017). Program Mushafahah (bersalaman) sebagai upaya character building pada siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1). https://doi.org/10.29240/BJPI.V2I1.297

Rozak, A. (2024). Implementasi pendidikan agama Islam sebagai pilar penting dalam pembangunan karakter. Karimiyah, 4(1). https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.50

Sulthon, S. M., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Integrative Islamic Religious Instruction for Character Building: A Case Study at SD Integral Lukman Al-Hakim. International Journal of Social Science and Education Research Studies, 5(6). https://doi.org/10.55677/ijssers/v05i06y2025-17

Syed Muhammad Naquib al-Attas. (1991). The concept of education in Islam. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Uspari, N. A., & Fadli, F. (2024). Implementasi pendidikan karakter religius berbasis school culture: Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kebondalem 01. Jurnal Pendidikan Agama Islam. https://doi.org/10.47766/ahdf.v2i1.2248

Yuliharti. (2022). Implementation of Islamic Religious Education in developing students' religious character. International Journal of Science and Society, 4(3). https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i3.505